

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengembangan kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk memaksimalkan segala potensi kepariwisataan dari berbagai aspek. Untuk keberlangsungan kepariwisataan. Sektor kepariwisataan menjadi penggerak perekonomian. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan kepulauan yang besar dan bermacam-macam budaya. Banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik para wisatawan lokal maupun asing.

Tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah perubahan peradaban yang terjadi dalam waktu cepat, dengan skala besar. Perubahan tersebut menimbulkan kompleksitas, ketidakpastian dan sebagai peluang tetapi juga sekaligus mendatangkan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pembangunan yang menimbulkan perubahan keadaan dan pergeseran peran pelaku, ada yang diuntungkan dan dirugikan. Maka dari itu kepariwisataan sebagai salah satu kegiatan pembangunan diupayakan dapat sejalan dengan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Pengembangan kepariwisataan ini harus memperhatikan kemampuan penerimaan masyarakat setempat. Hal itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan

masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kepariwisataan, menentukan pemberdayaan masyarakatnya.

Indonesia terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka ragam. Mulai dari pegunungan, laut, dan banyaknya peninggalan sejarah-sejarah yang banyak ditemukan di Indonesia. Seperti yang disebutkan pada Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2014-2025. Kabupaten Sumedang sebagai daerah tujuan wisata memiliki alam, peninggalan sejarah dan juga banyaknya kesenian daerah merupakan daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan merupakan bagian rencana pembangunan jangka panjang daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memelihara prinsip penyelenggaraan kepariwisataan yang menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya, hak asasi manusia, pelestarian alam dan lingkungan hidup. Bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi memajukan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran untuk mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Maka dari itu usaha-usaha yang disebutkan diatas dilakukan agar masyarakat lebih mandiri dalam memajukan daerahnya. Salah satu sektor yang dimanfaatkannya adalah pariwisata yang kedepannya akan berkembang menjadi desa wisata. Pada Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2014-2025 Bagian Keenam

mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisata Pasal 29; a. Pengembangan kawasan wisata wajib memberdayakan masyarakat setempat; b. Pemberdayaan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimulai dari perencanaan, pelatihan pemanfaatan dan pengendalian.

Salah satu pusat tujuan wisatanya adalah di Obyek Wisata Kampoeng Ciherang di Sumedang Jawa Barat adalah salah satu tempat wisata yang berada di Cijambu, Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Obyek Wisata Kampoeng Ciherang di Kabupaten Sumedang Jawa Barat adalah tempat wisata yang ramai dengan wisatawan pada hari biasa maupun hari liburan. Tempat ini sangat indah dan bisa memberikan sensasi yang berbeda dengan aktivitas kita sehari-hari.

Obyek Wisata Kampoeng Ciherang di Sumedang Jawa Barat memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Sangat di sayangkan jika berada di kota sumedang tidak mengunjungi wisata kampung yang mempunyai keindahan yang tiada duanya tersebut. Banyaknya wisata pegunungan dan berbagai macam kerajinan tangan yang dibuat langsung oleh masyarakat asli daerah tersebut.

Objek Wisata Kampoeng Ciherang terdapat berbagai fasilitas yang disediakan, diantaranya terdapat outbond (Flying fox, jembatan gantung, jaring laba-laba, dll), playground (tempat bermain anak-anak), rivertubbing, arum jeram, pemancingan, kolam renang, tempat berkemah, dan foodcourt yang bernuansa khas sunda. Terdapat juga spot menarik untuk berfoto.

Dengan tiket masuk yang dihargai cukup murah hanya Rp 25.000. Objek wisata ini sangat diminati banyak pengunjung, tentunya sangat menguntungkan dari segi pendapatan. walaupun dari segi pendapatan cukup menguntungkan tidak berarti masyarakat sekitar juga dapat merasakan keuntungannya karena sebagian besar sektor dikelola oleh pengembang, dalam hal ini pihak yang terkait dengan pengembangan objek wisata harus lebih meningkatkan penyuluhan terhadap LMDH ( lembaga masyarakat desa hutan ).

Namun sekalipun Kecamatan Tanjungsari telah berkoordinasi dengan beberapa instansi untuk mengembangkan objek wisata Kampoeng Ciherang, tetapi berdasarkan hasil penjajagan awal peneliti melalui observasi memperlihatkan bahwa komunikasi Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dengan beberapa instansi terkait untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kampoeng Ciherang belum optimal. Indikasi – indikasi belum optimalnya Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata kampoeng ciherang kabupaten sumedang antara lain :

1. Belum optimalnyaperencanaan dan kebijakan dari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dengan Perum Perhutani terhadap masyarakat LMDH Kampoeng Ciherang dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan objek wisata Kampoeng Ciherang Kawasan Hutan Pinus Kabupaten Sumedang.

2. Kecamatan Tanjungsari dan Perum Perhutani KPH Sumedang dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan objek wisata Kampoeng Ciherang memberikan kurang memberikan arahan sikap aksi sosial dan politik terhadap masyarakat untuk membuka akses peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya. Terkait menyikapi kendala-kendala pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang belum berjalan dengan baik.
3. Peningkatan kesadaran dan pendidikan oleh Perum Perhutani dan Kecamatan Tanjungsari terhadap masyarakat LMDH Kampoeng Ciherang terkadang masih kurang optimal, maka dari itu cara yang dianggap tepat adalah dengan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana struktur-struktur penindasan terjadi, memberi sarana, skill agar mencapai perubahan secara efektif.

Dengan dibuatnya suatu wilayah menjadi daerah wisata yang telah berlangsung terkadang masyarakat masih belum merasakan manfaatnya. Masyarakat beranggapan bahwa didaerah untuk lahan pekerjaan masih kurang dibanding dikota. Anggapan itulah yang membuat masyarakat lebih memilih keluar dari daerahnya untuk mencari peruntungan. Oleh karena itu tingkat urbanisasi di Indonesia cukup tinggi. Tingginya urbanisasi bisa disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan. Untuk itu diperlukan usaha-usaha salah satunya adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang

ada. Kurang diberdayakannya masyarakat akan mempengaruhi perkembangan kepariwisataan daerah tersebut yang menjadi faktor utama di daerah pariwisata, Maka dari itu masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam pengembangan kepariwisataan.

Selama ini pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menggunakan pendekatan *community based tourism*, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan desa wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budayanya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada di desa wisatanya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata akan membawa tuntutan bagi partisipasi masyarakat. Hal ini tentunya perlu ditumbuhkan pemahaman atau persepsi yang sama dari stakeholders terkait dan memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan desa wisata.

Unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa tersebut. Dalam proses pengembangan kepariwisataan masyarakat desa memperoleh manfaat sebesar-besarnya. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diluar aktifitas mereka sehari-hari.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi berjudul :

**“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kepariwisata di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang”**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat oleh Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Sumedang mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan Ciherang.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Untuk membatasi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Tanjungsari mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kecamatan Tanjungsari kabupaten Sumedang?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengembangkan secara mendalam faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk mengetahui strategi apa saja yang sudah dilakukan oleh Kecamatan Tanjungsari mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Secara Teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu pemikiran dan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pemerintahan dalam konsentrasi Manajemen Pemerintahan.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dan Perum Perhutani dalam menetapkan alternatif bagi pengembangan objek wisata Kampoeng Ciherang sebagai aset pengembangan industri pariwisata.